

TINDAK TUTUR REMAJA DALAM NOVEL DILAN 1990

Putri Sholikhah^{1*}, Wahyu Mulyani²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

*Email : psholikhah0@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa sebagai alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi tentunya harus dipahami antara penutur dan mitra tuturnya sehingga tidak terjadi kesalah pahaman atau salah pengertian. Bahasa selalu muncul dalam bentuk tindakan atau tingkah tutur individual, Karena sebab itu setiap telaah struktur bahasa harus dimulai dari pengkajian tindak tutur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Fungsi tuturan yang mengandung tindak ilokusi remaja dalam novel Dilan 1990 karya Pidi Baiq. Hal ini meliputi : ilokusi Representatif, ilokusi Direktif, ilokusi Ekspresif, ilokusi Komisif, ilokusi Deklarasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif karena penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi dari penggunaan tindak tutur remaja pada novel Dilan 1990. Hasil dari penelitian ini peneliti menemukan 70 bentuk tuturan ilokusi representatif, 34 tuturan ilokusi direktif, 27 tuturan ilokusi ekspresif, 10 tuturan komisif, dan 14 tuturan deklarasif.

Kata Kunci: Tindak Tutur, Remaja, Novel Dilan 1990, Karya Pidi Baiq.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, terbukti dari penggunaan bahasa dalam percakapan sehari-hari, tentu ada peran bahasa yang dapat membantu manusia berinteraksi antara satu dengan lainnya, dan saling menyampaikan pesan. Bahasa selalu muncul dalam bentuk tindakan atau tingkah tutur individual. Belajar berbahasa tidak hanya sekedar mempelajari pengetahuan tentang bahasa, tetapi bagaimana bahasa itu digunakan. Bidang bahasa yang mengkaji bahasa beserta konteksnya disebut pragmatik. Pragmatik adalah studi terhadap makna ujaran dalam situasi tertentu. Sifat-sifat bahasa dapat dimengerti melalui pragmatik, yakni bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi. Tindak tutur adalah sepele tutur yang dihasilkan sebagai bagian interaksi sosial. Pernyataan ini jelas bertentangan dengan contoh-contoh kalimat yang diberikan oleh para linguist dan filosof yang lepas dari konteks. Salah satu yang akan peneliti kaji yakni tindak tutur remaja. Tindak tutur remaja pasti berbeda dengan tindak tutur dewasa atau tua. Setiap individu dalam berkomunikasi harus memperhatikan tindak tutur yang digunakan dalam percakapannya. masalah untuk mengetahui persoalan-persoalan yang muncul dan kemudian diteliti. Ada banyak hal terkait tindak tutur, Namun tindak tutur yang akan

dikaji dalam penelitian ini yakni tindak tutur remaja dalam novel Dilan 1990.

Pragmatik merupakan suatu kajian struktur eksternal bahasa mengamati berbagai aspek pemakaian bahasa dalam situasi yang konkrit. Pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari hubungan konsep yang merupakan tanda dengan memakai tanda tersebut. Pragmatik merupakan keterampilan atau kemampuan penggunaan bahasa sesuai dengan faktor-faktor penentu tindak komunitas. Pragmatik adalah studi kebahasaan yang terikat konteks. konteks memiliki peranan kuat dalam menentukan maksud penutur dalam berinteraksi dengan lawan tutur.

Tindak tutur merupakan salah satu ilmu yang dipelajari dalam pragmatik, dalam tindak tutur ada banyak tuturan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tuturan tersebut harus jelas agar dapat dipahami oleh lawan tutur atau mitra tutur. Dengan menuturkan sebuah ujaran, penutur memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai dari lawan tuturnya. Tindak tutur merupakan salah satu ujaran yang sangat kompleks. Hal ini disebabkan karena penutur bahasa tidak selalu menuturkan ujaran dengan baik yang sesuai dengan apa yang dimaksudkan. Untuk menyatakan sebuah tuturan, penutur tidak hanya mengeluarkan kata-kata dengan bahasa saja, tetapi juga berupa menyisipkan sebuah tindakan agar dapat mempengaruhi lawan tutur dalam tuturannya

tersebut. Tindak tutur (*speech act*) adalah gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Searle didalam bukunya *Speech acts an essay in the philosophy of language*, mengemukakan bahwa secara pragmatis ada tiga jenis tindak tutur yang dapat diwujudkan oleh seorang penuturnya, yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Yang akan peneliti kaji yakni tindak tutur ilokusi.

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak ilokusi disebut sebagai *the art of doing something*. Tindak tutur ilokusi bukan hanya sekedar memberikan informasi saja akan tetapi juga melakukan sesuatu yaitu memberikan dorongan agar pendengar atau pembaca segera mengerjakan sesuatu. Tindak ilokusi sangat sulit untuk diidentifikasi karena terlebih dahulu harus mempertimbangkan siapa penutur dan lawan tuturnya. Ditegaskan bahwa setiap tuturan dari seorang penutur memungkinkan sekali mengandung lokusi saja, ilokusi saja dan perlokusi saja. Akan tetapi juga tidak menutup kemungkinan bahwa satu tuturan mengandung kedua atau ketiga tiganya sekaligus [1].

Sehubungan dengan tindak tutur atau tindak ujar bahwa ujaran yang akan peneliti deskripsikan dapat dikategorikan seperti yang diutarakan Searle menjadi lima jenis, yaitu :

1. Representatif

Tindak ujar yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas hal yang dikatakannya. misalnya : menyatakan, melaporkan, menunjukkan dan menyebutkan.

2. Direktif

Tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar lawan tuturnya melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujaran itu. misalnya : menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, dan menantang.

3. Ekspresif

Tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam ujaran tersebut. Misalnya : memuji, mengucapkan terimakasih, megkritik dan mengeluh.

4. Komisif

Tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk mengikat penuturnya untuk melaksanakan segala hal yang disebutkan dalam ujarannya. Misalnya : berjanji, bersumpah atau mengancam.

5. Deklarasi

Tindak tutur yang dilakukan sipenutur dengan maksud untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Misalnya : memutuskan, membatalkan, melarang, menizinkan, dan memberikan maaf. [2].

Novel merupakan bentuk prosa rekaan yang lebih pendek dari roman. Novel diartikan sebagai karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupanseseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Novel Dilan 1990 ini berkisahkan kisah kasih remaja, walaupun sudah berlalu sekian lama, tetap saja, saat dikenang begitu manis.

Milea, dia kembali ke tahun 1990 untuk menceritakan seorang laki-laki yang pernah menjadi seseorang yang sangat dicintainya, Dilan.

Laki-laki yang mendekatinya (milea) bukan dengan seikat bunga atau kata-kata manis untuk menarik perhatiannya. Namun, melalui ramalan seperti tergambar pada penggalan cerita berikut :

"Aku ramal, nanti kita bertemu di kantin." – Dilan -hlm. 20

Tapi, sayang sekali ramalannya salah. Hari itu, Miela tidak ke kantin karena ia harus membicarakan urusan kelas dengan kawan-kawannya. Sebuah cara sederhana namun bikin senyum dipilih Dilan untuk kembali menarik perhatian dari Milea. Dian mengirim Piyan untuk menyampaikan suratnya yang isinya :

"Milea, ramalanku, kita akan bertemu di kantin. Ternyata salah. Maaf, tapi ingin meramal lagi : besok kita akan bertemu." – Dilan – halaman. 22

Tunggu, besok yang dimaksud oleh dilan itu adalah hari minggu. Ngga mungkin, kan mereka bertemu? Namun, ternyata ramalannya kali ini benar. Dilan datang ke rumah Miela untuk menyampaikan surat undangannya yang isinya :

"Bismillahirrahmanirrahim. Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagiPenyayang. Dengan ini, dengan penuh

perasaan, mengundang Milea Adnan untuk sekolah pada : Hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, dan Sabtu.” – Dilan – hlm. 27

Hal-hal yang sederhana ini nyatanya dapat membuat Milea tersenyum, dan perlahan mulai menaruh perhatiannya kepada Dilan. Sampai-sampai, sebentar dia lupa, ada Beni yaitu pacarnya yang berada di Jakarta.

Milea tak mau kehilangan Dilan. Baginya, Dilan seperti sesuatu yang selalu dapat membuat hari-harinya penuh warna. Tapi, dia tampak sangat jahat pada Dilan, karena dia mau untuk menerima perhatian dari Dilan, padahal dia sudah ada yang memiliki.

Sampai pada waktu milea memutuskan hubungannya dengan Beni, pacarnya di Jakarta. Ia cowok yang sangat emosian dan manja. Karena suatu hal yang ga perlu dijelaskan. Semenjak itu hubungan Dilan dan Milea semakin erat.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi dari penggunaan tindak tutur remaja pada novel Dilan 1990.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara untuk mencari memperoleh, mengumpulkan, atau mencatat data yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu penelitian dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atas data yang diperoleh [3-5]. Penggunaan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti akan mendapatkan hasil yang tepat. Dalam tujuan penelitian yang berjudul **Tindak Tutur Remaja dalam Novel Dilan 1990 Karya Pidi Baiq** menggunakan metode penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif karena melihat dari penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi dari penggunaan tindak tutur remaja pada novel Dilan 1990. Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif, Objek penelitian ini adalah novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq, berbentuk novel dengan judul Dilan, Dia adalah Dilan Tahun 1990. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat.

(1) **Teknik baca** : peneliti membaca novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq secara berulang ulang dan menandai kata atau kalimat yang terdapat tindak tutur ilokusi remaja. (2)

Teknik catat: Teknik catat adalah teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data pada kartu data/ korpus data. Kegiatan mencatat itu dilakukan sebagai lanjutan dari kegiatan baca.

Teknik catat merupakan teknik penyediaan data yang dilakukan dengan jalan pencatatan pada kartu data/ korpus data. (3) Teknik pustaka

Langkah-langkah yang diperlukan dalam menganalisis data yang diperoleh berdasarkan model penelitian Miles dan Huberman yakni dengan: reduksi data, penyajian data [6-7].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi tuturan yang mengandung tindak ilokusi remaja dalam novel Dilan 1990 karya Pidi Baiq

Fungsi tuturan dalam penelitian ini merupakan bentuk tuturan yang didasarkan pada jenis tuturan yang membentuknya. Jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam novel dilan 1990 sangat bervariasi yang meliputi : ilokusi representatif, ilokusi direktif, ilokusi ekspresif, ilokusi komisif, ilokusi deklarasi.

Dalam penelitian ini peneliti mengkaitkan dengan ciri ciri perkembangan dan ciri ciri masa remaja yang telah ditulis pada bab II, yakni Perkembangan remaja yang ada kaitannya dengan penelitian ini adalah perkembangan moral, dan perkembangan sosial, sedangkan ciri-ciri masa remaja yang ada dalam penelitian ini adalah masa pencarian identitas, masa bermasalah, dan emosi yang tinggi.

Fungsi Tindak ilokusi Representatif remaja dalam novel Dilan 1990 karya Pidi Baiq

Data 1

”Bapak harusnya tau bagaimana dia,” jawab Dilan. “Kami tau”

“Iya, tapi Dilan gak harus begitu ke dia”

“Dia boleh begitu ke kami?” tanya Dilan dengan nada sedikit agak tinggi sambil memandang kepala sekolah.

Pada tuturan Dilan ”Bapak harusnya tau bagaimana dia,” Dilan berbicara pada kepala sekolah mengenai pak Suripto. Dilan sebagai siswa yang mengetahui bagaimana pak suripto, dia ingin kepala sekolah tau bagaimana sebenarnya pak suripto, kemudian kepala sekolah mengatakan seharusnya dilan tidak berperilaku seperti itu, tapi dilan malah menjawab “Dia boleh begitu ke kami.” Sebagai

jawaban yang menunjukkan sikap pak suripto juga demikian kepada siswa.

Pada masa remaja hal tersebut sering sekali terjadi, sebab ketika remaja perubahan tubuh, minat, dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial menimbulkan masalah baru. Perubahan tersebut juga menimbulkan emosi yang tinggi dan menggebu-gebu, sehingga saat remaja sangat sulit mengendalikan emosi. Seperti yang dilakukan dilan terhadap pak suripto.

Data 2

“Pasti Dilan bisa menjelaskan,” kata Bu Rini.

“Dia menjambak bajuku.. Kayak gak adacara lain”. Jawab Dilan. “Ini bukan Cuma aku. Berapa orang kawanku ditamparnya, dipermalukan seenaknya.” (dia menjambak bajuku, seperti tidak ada cara lain saja”, “ini bukan hanya aku, beberapa kawanku juga ditamparnya, dipermalukan seenaknya”)

Tuturan dilan menunjukkan kepada kepala sekolah mengenai apa yang telah dilakukan pak suripto, dilan mencoba menjelaskan apa yang dialaminya.

Pada masa remaja, setiap periode memiliki masalahnya sendiri, masalah pada masa remaja termasuk masalah yang sulit diatasi, baik anak laki laki maupun anak perempuan. Karena pada masa remaja mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri. Seperti yang dilakukan dilan terhadap pak suripto, dilan mencoba mengatasi masalahnya sendiri dengan mencoba melawan pak suripto.

Data 3

“ Siapa yang mau datang ke ruang BP menemui Suripto?”

“siapa?”

“Cuma aku”

“Ohh” aku senyum, tapi sedikit.

Tuturan Dilan menyatakan bahwa hanya dirinya yang mau datang ke ruang BP untuk menemui pak Suripto. Pada masa remaja pertengahan, banyak sekali masalah muncul karena pada masa remaja mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri dan tidak jarang memunculkan masalah yang baru.

Pada kutipan novel tersebut. Tuturan dilan menyatakan bahwa hanya dirinya yang mau datang menemui pak suripto.

Fungsi Tindak ilokusi Direktif remaja dalam novel Dilan 1990 karya Pidi Baiq

Data 1

“kau tau aku datang?” Tanya dia

“tau”

“kau tau kenapa aku datang?”

“kenapa?”

“kalau aku gak datang karen takut Ayahmu,aku pecundang.”

“he he he”

Pada tuturan dilan menantang milea, bahwa dia tidak takut dengan ayah milea. Dilan mengatakan jika dirinya takut dengan ayah milea berarti dia adalah seorang pecundang.

Pada masa remaja penyesuaian diri terhadap individu lainnya dianggap sangat penting bagi remaja, secara bertahap mereka mulai mengharapkan pengakuan dari teman atau dari lawan jenisnya.

Data 2

“eh , bentar “ kataku “ maumu apa sih?” tanyaku ke Anhar

”apa?” kata Anhar seolah tidak mengerti apa-apa

“anjrit ,wanian kieu?” kata sari mulai bicara dalam bahasa sunda

“udah!” seru Piyan “udah Lia”

“jawab har!” kata susi

“naon? Ka aing?!!!” kata Anhar mendongakan kepalanya kepadaku

Tuturan Anhar menantang Milea dengan mendongakan kepalanya dengan berkata apa? kamu!. Karena saat itu Anhar sedang tersulut emosi, dan ia merasa paling benar, hal ini sering kali terjadi pada masa remaja pertengahan. Iatidak dapat mengontrol apa yang sedang dirasakan.

Data 3

Setelah itu aku maju dan langsung merenggut kerah baju Anhar

“sekarang kau mau apa?” kataku dengan mata melotot

Tuturan Milea menantang Anhar dengan merenggut kerah baju Anhar dan Milea berkata “sekarang kau mau apa?”. pada saat remaja pertengahan, seorang remaja ingin menyelesaikan masalahnya sendiri. seperti yang dilakukan milea, ia juga ingin menyelesaikan masalahnya sendiri, salah satunya dengan menantang kembali.

Fungsi Tindak ilokusi Ekspresif remaja dalam novel Dilan 1990 karya Pidi Baiq

Data 1

“elu juga ngeluh dengan sikap gue kan!!!” nada suaranya jadi tinggi beni mulai kelihatan aslinya

“gue ngeluh karna punya cowok macam lu!!!” kataku dengan suara yang sama tinggi

Tuturan Milea mengeluh karena punya pasangan seperti beni yang tidak bisa mengerti perasaan Milea. Karena pada saat remaja pertengahan mereka ingin diperhatikan dan ingin dipahami oleh teman sebayanya.

Data 2

“Maaf mungkin kamu membandel?” tanya kepala sekolah berusaha kalem

“Guru itu digugu dan ditiru, kalau dia mengajarku menampar, aku juga akan menampar.”

Tuturan dilan berisi kritikan terhadap seorang guru yang harusnya menjadi panutan, bukan malah bertindak kasar terhadap muridnya. Masa remaja inilah yang terjadi, sebab pada masa remaja dilan merasa sedang berada di masa pencarian jati diri, dan saat inilah dilan merasa apa yang dilakukannya adalah benar.

Data 3

“Aku tidak bisa memaklumi guru yang begitu. Ibu,” jawab Dilan

Iya, kamu pasti adasebnya kenapa jadi berani,” kata bu rini

“Hormatilah orang lain kalau ingin dihormati,” kata Dilan kemudian.

Tuturan Dilan mengkritik mengenai perlakuan pak suripto yang dianggap tidak mencerminkan seorang guru. Seorang remaja pertengahan merupakan masa dimana pada masa tersebut seorang remaja sering kali menimbulkan masalah yang disebabkan tindakan mereka sendiri. Mereka tidak bisa memahami situasi dan kondisi.

Fungsi Tindak ilokusi Komisif remaja dalam novel Dilan 1990 karya Pidi Baiq

Data 1

“kenapa?” kutanya maksudnya kenapa semua dicoret kecuali nama dirinya?.

“semuanya akan gagal” dia bilang begitu dengan berbisik.

“kecuali kamu?”

Tuturan Dilan merupakan sumpah. semua yang mendekati Milea akan gagal, kecuali dirinya. Hal ini merupakan tindakan seorang

remaja yang ingin mencari identitasnya sebagai seorang remaja yang tidak ingin disamakan dengan orang lain, mereka menganggap hal yang ia kerjakan hanya bisa dikerjakannya, ia menganggap tak seorngpun yang bisa melakukan hal tersebut.

Data 2

“Kepala sekolah menampar dia, kubakar sekolah ini! apalagi Cuma Anhar.”

Tuturan Dilan mengancam jika ada yang menampar Milea, siapapun orangnya pasti akan dibalas dengan Dilan. Hal ini karena dilan merasa memiliki, pada masa remaja seorang remaja mengalami masa kematangan, ia menganggap apa yang ia lakukan adalah suatu hal yang benar.

Fungsi Tindak ilokusi Deklarasi remaja dalam novel Dilan 1990 karya Pidi Baiq

Data 1

“kita putus!!!” kataku kepadanya dengan nada cukup tinggi

“dasar pelacur!” kudengar beni memakiku selagi aku sudah berjalan meninggalkannya

Pada masa remaja selalu ada masalah baru yang muncul dan mereka juga merasa tidak lagi bisa menerima setiap perlakuan dari sosial. Milea dan Beni menjadi individual yang sama sama egois, mereka merasa diri mereka masing masing yang paling benar. Sehingga Beni mulai emosi karena tidak bisa menahan emosi.

Data 2

“jangan terlalu di kekang lah !” kata Anhar sambil menghisap rokoknya

“apa maksudmu?” tanyaku

Tuturan Anhar melarang Milea karena terlalu mengekang Dilan. Hal ini terjadi sebab anhar merasa tidaknyaman dengan apa yang dilakukan milea, karena milea dianggap terlalu mengatur dalam kehidupan Dilan, namun Milea tidak merasa ada yang salah dengan apa yang dilakukan Milea. Dibuktikan dengan tuturan Milea “apa maksudmu?” milea tidak setuju dengan apa yang disampaikan Anhar mengenai dirinya.

KESIMPULAN

Bentuk ilokusi remaja pada novel *Dilan* mengandung maksud tertentu pada mitra tuturnya. Bentuk ilokusi yang ditemukan yakni kategori ilokusi representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi. Dalam penelitian ini didalam satu tuturan tidak selalu hanya mengandung satu tindak ilokusi saja tetapi dapat juga memiliki dua tindak ilokusi. Dalam penelitian *Tindak Tutur Ilokusi Remaja dalam Novel Dilan 1990 Karya Pidi Baiq* mengandung tindak tutur representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi yang berkaitan dengan remaja usia pertengahan, yang dicirikan dengan masa bermasalah, masa emosi yang tinggi, dan masa pencarian identitas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rohmadi, M. 2010. *Pragmatik Teori Dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- [2] Gunawan, A. 2011. *Remaja dan permasalahannya*. Yogyakarta : hanggar kreator
- [3] Al Mighwar. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung : CV Pustaka Setia
- [4] Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- [5] Wijana dan Rohmadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta : Yuma Pustaka
- [6] Wong, D.L, Hockenberry, M. 2009. *buku ajar keperawatan pediatrik*. Alih bahasa, monica ester. Jakarta : EGC
- [7] Yule, G. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar